

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrowi. Salah satu diantara ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan umatnya untuk melaksanakan pendidikan. Karena menurut ajaran Islam, pendidikan merupakan kebutuhan hidup mutlak yang harus dipenuhi demi tercapainya kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhirat. Dengan pendidikan ini pula manusia akan mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupannya.

Pendidikan berasal dari kata “didik” lalu kata ini mendapat awalan *me* sehingga menjadi “mendidik”, artinya diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991:232). Pendidikan menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (depdikbud, 1999:232).

Pendidikan menurut undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab I pasal (1) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut Anas Salahudin (2011:22), pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, memengaruhi, dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Menurut Hasan Basri (2009:11), pendidikan adalah usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, memengaruhi dan mengarahkan setiap anak didik yang bisa dilakukan secara formal maupun informal.

Dari ketiga pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk membina dan mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang bebas dari kebodohan, berpengetahuan yang mumpuni, berkepribadian yang baik, dan memiliki keterampilan yang berguna untuk dirinya maupun masyarakat.

Poses pembelajaran merupakan aspek yang terintegrasi dari proses pendidikan (Syaiful Sagala, 2012:62). Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar (Syaiful Sagala, 2012:64-65).

Pembelajaran menurut M. Sobry Sutikno (2009:32) segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, didalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan mengelola pembelajaran.

Menurut Afifudin dan Irfan Ahmad Zain (2011:8-9), pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*instruction*" yang dalam bahasa Yunani disebut "*Instructus*" atau "*Instruere*" yang berarti menyampaikan pikiran dengan demikian arti intruksional adalah penyampaian pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dengan proses yang sistematis dan teratur.

Pembelajaran dilaksanakan di lembaga pendidikan. Adapun lembaga pendidikan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) pendidikan formal, (2) pendidikan informal (3) pendidikan nonformal.

Adapun komponen proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran (M. Sobry Sutikno, 2009:34).

2. Materi Pelajaran

Materi pelajaran merupakan unsur belajar yang penting mendapat perhatian guru. Menurut M. Sobry Sutikno (2009:36), materi pelajaran

merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang “dikonsumsi” oleh siswa. Karena itu, penentuan materi pelajaran mesti berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, misalnya berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman lainnya.

3. Kegiatan pembelajaran

Edy B Mulyana (<http://gurusejatiku.blogspot>) kegiatan pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

4. Metode

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran metode diperlukan oleh guru dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (M. Sobry Sutikno, 2009:38). Metode pembelajaran adalah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil-hasil yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda (Hamzah B. Uno, 2010:16).

5. Media

Menurut Azhar Arsyad (2013:4), media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

6. Sumber belajar

Menurut M. Sobry Sutikno (2009:39), sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana materi pelajaran

terdapat. Menurut Nasution, seperti yang dikutip M. Sobry Sutikno bahwa sumber belajar dapat berasal dari masyarakat dan kebudayaannya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan siswa. Pemanfaatan sumber-sumber belajar tersebut tergantung kreatifitas guru, waktu, biaya serta kebijakan-kebijakan lainnya.

7. Evaluasi

Menurut Zaenal Arifin (2010:5), evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.

Materi merupakan komponen terpenting kedua dalam pembelajaran yang menentukan tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bagian dari materi pendidikan yang mempunyai tanggung jawab untuk dapat merealisasikan tujuan pendidikan nasional yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti yang luhur.

Pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu, belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofinya, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami sesuatu (Sardiman A.M, 2009:42). Menurutnya, pemahaman bersifat kreatif, sehingga akan menghasilkan imajinasi dengan pikiran yang tenang.

Senada dengan pendapat diatas, Burhanudin Salam (2002:91) mengungkapkan bahwa pemahaman merupakan penangkap ahli yang terkandung

dalam sesuatu hal yang diterima dan yang telah di pelajari. Demikian pula menurut Uzer Usman (2010:35), pemahaman mengacu pada kemampuan memahami makna materi, aspek ini satu tingkat diatas pengetahuan dan merupakan tingkat berpikir rendah.

Mata pelajaran Fiqih di SMP merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan manusia maupun makhluk yang lainnya bahkan lingkungannya.

Salahsatu tujuan pembelajaran Fiqih di SMP Al-Islam kelas VII adalah siswa mampu melaksanakan shalat Jum'at dengan baik dan benar, karena shalat Jum'at merupakan ritual wajib bagi umat muslim khususnya laki-laki yang harus dilaksanakan dengan disiplin dilandasi pemahaman yang baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap siswa kelas VII SMP Al-Islam Bandung diperoleh keterangan bahwa pada umumnya siswa mampu memahami mata pelajaran Fiqih materi shalat Jum'at. Guru telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Selain itu, materi yang disampaikan dapat dipahami serta dimengarti oleh siswa sehingga dengan pemahaman materi tersebut diharapkan siswa mampu melaksanakan shalat Jum'at dengan disiplin.

Akan tetapi fenomena yang terjadi pada siswa kelas VII SMP Al-Islam Bandung dari 40 siswa yang telah menerima dan memahami materi shalat Jum'at yakni mampu menjelaskan, memberi contoh dan mampu menyimpulkan, ternyata dalam pelaksanaannya masih ada sebagian siswa yang kurang disiplin.

Fenomena diatas menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas dan realitas, yakni adanya kesenjangan antara pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Fiqih materi shalat Jum'at dengan disiplin mereka dalam melaksanakan shalat Jum'at. Dari fenomena tersebut maka jelaslah terdapat suatu permasalahan yang harus digali jawabannya. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dirumuskan dalam sebuah judul: **“PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN FIQIH MATERI SHALAT JUM'AT HUBUNGANNYA DENGAN DISIPLIN MEREKA DALAM MELAKSANAKAN SHALAT JUM'AT DI SEKOLAH”** (penelitian pada siswa kelas VII SMP Al-Islam Bandung).

B. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, masalah ini dapat diidentifikasi dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana realitaspemahaman siswa kelas VII SMP Al-Islam Bandung terhadap Mata Pelajaran Fiqih materi shalat Jum'at?
2. Bagaimana realitasdisiplin siswa kelas VII SMP Al-Islam Bandung dalam melaksanakan shalat Jum'atsehari-hari?
3. Bagaimanarealitas hubunganpemahaman siswa SMP kelas VII Al-Islam Bandung terhadap Mata Pelajaran Fiqih materi shalat Jum'at dengan disiplin

mereka melaksanakan shalat Jum'at disekolah?

C. Tujuan Peneliatian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Realitas pemahaman siswa kelas VII SMP Al-Islam Bandung terhadap Mata Pelajaran Fiqih materi shalat Jum'at.
2. Realitas disiplin siswa kelas VII SMP Al-Islam Bandung dalam melaksanakan shalat Jum'at di sekolah.
3. Realitas hubungan pemahaman siswa SMP Al-Islam Bandung Kelas VII terhadap Mata Pelajaran Fiqih materi shalat Jum'at dengan disiplin mereka melaksanakan shalat Jum'at di sekolah.

D. Kerangka pemikiran

Pemahaman merupakan kesanggupan seseorang dalam mengungkapkan suatu definisi, rumusan kata yang sulit atau materi yang lainnya kedalam bahasa atau perkataan sendiri, atau juga dapat dilihat dari sikap dan tingkah lakunya sebagai implementasi atau konsekuensi dari apa-apa yang difahami. Senada dengan pendapat ini menurut Suharsimi Arikunto (2010: 115), bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep. Uzer Usman (2010: 35) juga mengungkapkan bahwa pemahaman mengacu pada kemampuan memahami makna materi, aspek ini satu tingkat diatas pengetahuan karena pengetahuan merupakan tingkat berfikir rendah.

Menurut Ahmad Tafsir (2008:50) pemahaman lebih rendah dari pengetahuan, pemahaman merupakan kesanggupan untuk menangkap arti dari

pemikiran didalam suatu karya dan kemampuan dalam meramalkan suatu kecenderungan. Menurutnya seorang yang memahami suatu konsep belum tentu mengerti tentang konsep itu sendiri.

Adanya pemahaman yang dimanifestasikan dalam perbuatan atau perkataan, mengandung arti bahwa pemahaman sebagai bagian dari ranah kognitif akan berakibat pada perilaku seseorang sebagai bentuk dari ranah psikomotor. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemahaman terdapat dalam ranah kognitif sangat membantu ranah lainnya, yaitu ranah afektif dan psikomotor.

Untuk pendalaman variable X (pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Fiqih materi shalat Jum'at) penulis mengacu pada pendapat Nana Sudjana (2010: 51) yang menyatakan bahwa indikator pemahaman adalah sebagai berikut: menjelaskan, memberi contoh dan menuliskan kembali dengan kata-kata sendiri (menyimpulkan). Pemahaman mempunyai arti penting bagi setiap anak didik untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Sebagaimana yang uraikan diatas bahwa pemahaman akan memberikan imbas terhadap ranah lainnya. Oleh karena itu, jika berhasil dalam pemahaman maka besar sekali dampak positif yang ada dalam diri seseorang. Artinya jika seseorang faham akan suatu hal materi, besar kemungkinan kesadaran dan perilakunya sesuai dengan tujuan dan harapan materi atau sesuatu yang dipahaminya.

Seorang siswa yang telah mengetahui dan memahami materi shalat Jum'at akan memiliki kecenderungan berperilaku untuk melakukan sesuatu yang ia ketahui dan pahami sesuai materi tersebut.

Pemahaman materi shalat Jum'at bukan hanya sekedar mengetahui tata cara dan ketentuannya saja, akan tetapi harus diterapkan setiap kali melaksanakannya.

Disiplin dalam kamus Umum Bahasa Indonesia (Poerwadarminto, 1984:254) adalah “latihan dan watek dengan maksud supaya segala kegiatan perbuatannya selalu mentaati tata tertib, ketaatan pada peraturan dan tata tertib”.

Disiplin mengandung arti tata tertib (di sekolah kemiliteran), ketaatan (kepatuhan) pada peraturan atau tata (tertib), bidang studi yang memiliki objek system dan metode tertentu (Depdikbud, 1997:237). Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (1990: 114) bahwa disiplin yaitu, seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.

Adapun Sutisna (1993: 10) mengutip dari Webster's Word Dictionary, menjelaskan disiplin sebagai berikut:

- 1) Latihan yang menyebabkan kepedulian diri, karakter atau keadaan, secara teratur dan efisien.
- 2) Hasil latihan serupa pengendalian diri, perilaku yang tertib.
- 3) Penerimaan atau ketundukan pada kekuasaan dan kontrol.
- 4) Perlakuan yang menghukum atau memperbaiki.
- 5) Suatu cabang ilmu pengetahuan

Sementara itu, disiplin disini diartikan sebagai kesediaan untuk memenuhi peraturan yang baik, demikian itu bukan hanya patuh karena adanya kesadaran dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran nilai dan pentingnya peraturan itu (Zainuddin, 1991:83).

Dengan demikian, bahwa disiplin mengandung motif adanya kesadaran kesediaan untuk memenuhi peraturan yang disebabkan karena sikap tersebut mempunyai makna paling penting dalam kehidupan dengan cara latihan

membiasakan diri untuk selalu bersikap disiplin dalam segala hal.

Dilihat dari definisi-definisi di atas, bahwa disiplin terdapat dua makna yang dianggap penting yaitu:

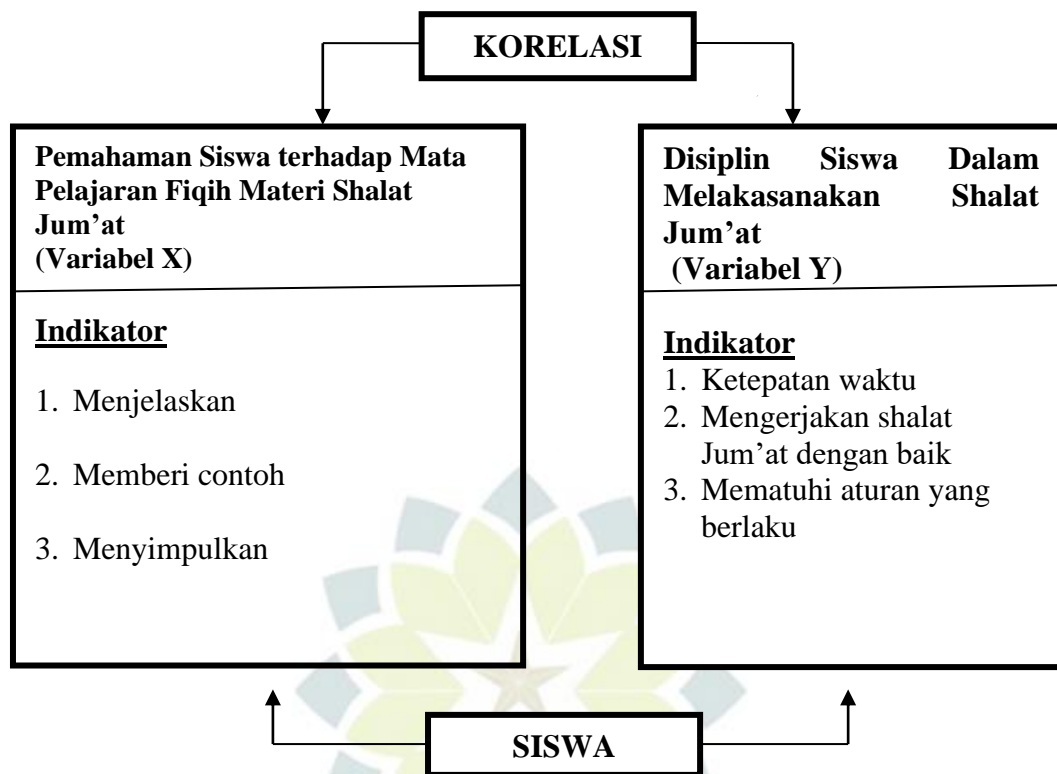
- a. Pengembangan karakter, pengendalian diri, keadaan teratur dan efisien. Ini adalah bentuk disiplin positif.
- b. Pengaruh hukuman atau ancaman hukuman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan hukuman. Ini adalah bentuk disiplin negatif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin memiliki makna penyekatan, pengawalan dan pemahaman sehingga ketaatan yang terjadi belum dilandasi kesadaran karena manusia takut akan ancaman hukuman yang diberikan.

Berdasarkan teori di atas, maka untuk variabel Y (disiplin dalam melaksanakan shalat Jum'at di sekolah) penulis mengambil indikator kedisiplinan siswa yang diarahkan pada pendapat Malayu Hasibuan (1997: 194):

1. Ketepatan waktu
2. Mengerjakan pekerjaan dengan baik
3. Mematuhi aturan yang berlaku

Untuk memudahkan dalam kerangka pemikiran di atas, berikut ini penulis gambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



Dari skema kerangka penelitian di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Fiqih Materi Shalat Jum'at, dikorelasikan dengan variabel disiplin siswa dalam melaksanakan shalat Jum'at di sekolah. Selanjutnya kedua variabel tersebut akan diujikan kepada siswa sebagai responden yang menjadi objek penelitian, baik dalam bentuk angket maupun tes.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang telah dirumuskan (Bisri, 2002:56). Menurut Arikunto (2002: 64), hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Senada dengan pendapat di atas, M. Hasan(2002:50) mengemukakan hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari permasalahan penelitian

yang bisa dirumuskan dalam bentuk yang dapat diuji secara empirik. Dalam suatu penelitian data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang dinyatakan dalam hipotesis tersebut. Hipotesis yang baik harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut: (a) jelas secara konseptual, (b) mempunyai rujukan empiris, (c) bersifat spesifik, (d) dapat dihubungkan dengan teknik penelitian yang ada, (e) berkaitan dengan teori (M. Hasan, 2002:51).

Dalam penelitian ini, penulis menyoroti dua variabel yaitu pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Fiqih materi shalat Jum'at hubungannya dengan disiplin melaksanakan shalat Jum'at disekolah. Untuk memhami kedua variabel tersebut acuan teoritik yang dipedomani yaitu bahwa secara logika timbulnya disiplin shalat Jum'at yang baik sebagian diantaranya dapat dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap mata pelajaran Fiqih materi shalat Jum'at. Karena itu dengan menyoroti kenyataan yang melibatkan siswa kelas VII SMPAl-Islam Bandung dapat ditarik hipotesis bahwa “semakin baik pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Fiqih materi shalat Jum'at maka semakin baik pula disiplin dalam melaksanakan shalat Jum'at disekolah. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Fiqih materi shalat Jum'at akan semakin rendah disiplin melaksanakan shalat Jum'at disekolah”.

Untuk menguji hipotesis di atas, penulis akan melakukan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada hubungan antara pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Fiqih materi shalat Jum'at hubungannya dengan disiplin mereka dalam melaksanakan shalat Jum'at disekolah. Teknik pengajuinnya akan bertolak 5% dengan membandingkan jika t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H_a

ditolak. Sebaliknya apabila harga t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 diterima.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Jenis Data

Data yang dijadikan analisis penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata/kalimat untuk memperoleh kesimpulan, sedangkan data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan/pengukuran yang dapat diproses dengan cara (1) dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah diterapkan dan diperoleh prestasinya, (2) diklasifikasikan sehingga merupakan suatu susunanurut (Subana, 2000:20).

2. Sumber Data

a. Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Al-Islam Bandung. Hal ini didasarkan pada pertimbangan *pertama*, bahwa penulis menemukan masalah di lokasi ini. *Kedua*, pertimbangan letak lokasi yang terjangkau oleh penulis. *Ketiga*, penulis berkeyakinan bahwa di lokasi tersebut cukup tersedia data dan sumber yang diperlukan.

b. Menentukan Populasi dan Sampel

Menurut Sudjana (1996: 6) populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung maupun pengukuran, kuantitatif atau kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpul yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP al-Islam Bandung kelas VII. Berdasarkan informasi yang penulis temukan dilokasi, diperoleh keterangan bahwa jumlah populasi siswa kelas VII SMP Al-Islam Bandung berjumlah 40 orang.

Pendapat Arikunto (2002:109), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Cara menentukan sampel pada penelitian ini, penulis mengacu pada pendapat Arikunto (2002:112), yaitu sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pedoman diatas, penulis mengambil semua jumlah populasi untuk dijadikan sampel. Untuk lebih jelasnya sampel responden dapat dilihat dalam table berikut:

TABEL I
POPULASI DAN SAMPEL

| No | Kelas | Populasi |
|--------|-------|----------|
| | VII | L |
| 1 | A | 12 |
| 2 | B | 15 |
| 3 | C | 13 |
| Jumlah | | 40 |

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah pada masa sekarang (Winarno Surakhmad,1994:139). Dengan menggunakan metode ini, maka akan menganalisis serta menterjemahkan data-data yang terhimpun sampai pada suatu kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan. Lebih dari itu penggunaan metode deskriptif ini akan diarahkan pada usaha mengkorelasikan, menjelaskan dan menentukan hubungan variabel yang satu dengan variabel lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari tekniknya, pengumpulan data ini dibagi dua cara, pertama keputusan, yakni mencari teori yang relevan dengan permasalahan yang ada. Kedua riset lapangan, Penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat, yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2009:177).

Tes ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Fiqih materi shalat Jum'at. Untuk mengumpulkan data pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Fiqih materi shalat Jum'atpenulis mengadakan tes tertulis pada siswa. Tes yang diberikan berupa tes pilihan ganda dengan ketentuan nilai 5 apabila responden menjawab benar, dan nilai 0 apabila respond menjawab salah.

b. Angket

Angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden) Instrument atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Bentuk pertanyaannya bias bermacam-macam, yaitu pertanyaan terbuka, pertanyaan berstruktur dan pertanyaan tertutup. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2008: 219).

Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data disiplin mereka dalam melaksanakan shalat Jum'at di sekolah. Jenis angket yang digunakan untuk variabel Y yaitu berupa tulisan, yang penulis gunakan atas skala penilaian dengan lima alternatif jawaban. Materi angket berkaitan dengan indikator dari variabel Y. Dilihat dari teknik penskorannya, dari alternatif jawaban itu diuraikan mulai dari kemungkinan tertinggi sampai terendah pada pihak lain akan dipertimbangkan pula item angket yang berorientasi positif negatif. Untuk pertanyaan positif tiap option $a = 5$, $b = 4$, $c = 3$, $d = 2$, $e = 1$. Adapun pilihan yang digunakan adalah $a =$ selalu, $b =$ sering, $c =$ kadang-kadang, $d =$ pernah, $e =$ tidak pernah.

c. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2008: 220). Teknik ini dilakukan untuk menggali data mengenai kenyataan praktis yang

berlangsung dilokasi penelitian. Melalui observasi ini diharapkan penulis dapat memperoleh gambaran jelas tentang kondisi SMP Al-Islam Bandung.

d. Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual (Nana Syaodih Sukmadinata, 2008: 220). Wawancara ini diajukan kepada kepala sekolah dan guru bidang studi untuk memperoleh data sebagai gambaran umum dari pengaruh pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Fiqih materi shalat Jum'at hubungannya dengan disiplin mereka dalam melaksanakan shalat Jum'at disekolah.

e. Studi Kepustakaan

Untuk menunjang hasil penelitian digunakan buku-buku dan bahan-bahan yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Penulis mencari dan mendayagunakan informasi yang terdapat dalam buku-buku tersebut. Dengan teknik ini diharapkan memperoleh teori atau konsep yang ada hubungannya dengan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Fiqih materi shalat Jum'at.

1. Analisis Data

Analisis data diperlukan untuk merangkumkan apa yang telah diperoleh, menilai apakah data tersebut berbasis kenyataan, teliti, ajeg, dan benar. Analisis data juga diperlukan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2008: 155). Analisis data yang digunakan adalah analisis statistic terhadap variabel-variabel yang ada. Adapun sistematika penganalisan data akan bertumpu pada dua pendekatan, yaitu

analisis parsial dan analisis korelasional.

a. Analisis Parsial

Analisis parsial adalah analisis yang digunakan untuk mendalami dua variabel, yaitu variabel X (pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Fiqih materi shalat Jum'at) dan variabel Y (kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat Jum'at di sekolah). Analisis parsial ini dilakukan pada tiap-tiap indikator dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari nilai rata-rata variabel X

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

Keterangan:

M_x = *mean* yang dicari

$\sum fX$ = jumlah dari hasil perkalian antara *midpoint* dari masing-masing interval, dengan frekuensinya

N = Jumlah responden

(Anas Sudjino, 2007:85)

Menginterpretasikan nilai rata-rata yang dihasilkan dengan berdasarkan identitas terhadap skala nilai sebagai berikut:

| Skala 1 – 10 | Skala 10 – 100 | Kategori |
|--------------|----------------|-------------|
| 8 – 10 | 80 – 100 | Sangat baik |
| 7 – 9 | 70 – 79 | Baik |
| 6 – 6,9 | 60 – 69 | Cukup |
| 5 – 5,9 | 50 – 59 | Kurang |
| 0 – 4,9 | 0 – 49 | Gagal |

(Muhibbin Syah, 2008:153)

2) Mencari nilai rata-rata variabel Y

$$M_x = \frac{\sum fY}{N}$$

Interpretasi nilai rata-rata dan skor mentah pada skala nilai di bawah ini:

1,00 – 1,79 : sangat rendah

1,80 – 2,59 : rendah

2,60 – 3,39 : sedang

3,40 – 4,19 : tinggi

4,20 – 5,00 : sangat tinggi

(Sambas Ali Muhiddin, 2007 : 146)

b. Normalitas Data

Normalitas berfungsi untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam kelompoknya, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Membuat daftar distribusi frekuensi data kelompok

Distribusi adalah penyaluran, pembagian atau pancaran. Dalam statistik distribusi frekuensi adalah suatu keadaan yang menggambarkan bagaimana frekuensi dari gejala atau variabel yang dilambangkan dengan angka itu, telah tersalur, terbagi, atau terpancar (Anas Sudjino, 2007:38). Untuk pembuatannya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan rentang atau *range* (R)

$$R = H - L + 1$$

Keterangan:

R = *range* (rentang)

H = *highest score* (nilai tertinggi)

L = *lowest score* (nilai rendah)

1 = angka konstan

(Anas Sudjiono, 2007:52)

b) Mencari kelas interval

Banyak kelas sering bias diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. $K = 1 + (3,3) \log n$

(Sudjana, 1989:47)

c) Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

(Sudjana, 1989:47)

2) Uji tendensi sentral

a) Mencari *mean* (\bar{x} =eks garis)

$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

(Sudjana, 1989:47)

b) Menentukan modus (M_o)

$$M_o = Me - 2\bar{x}$$

(Sudjana, 2005:80)

c) Menentukan nilai median (Me)

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

b : batas bawah kelas median, ialah kelas dimana median akan terletak

p : panjang kelas median

- n : ukuran sampel atau banyak data
- F : jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas median
- f : frekuensi kelas median

(Sudjana, 2005:79)

3) Mencari standar deviasi (s^2)

$$s^2 = \frac{n\sum fix^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}$$

(Sudjana, 2005:95)

a) Menghitung *chi kuadrat* (x^2_{hitung})

$$x^2 = \sum \frac{O_i - E_i)^2}{E_i}$$

(Sudjana, 2005:273)

b) Menentukan derajat kebebasan (dk)

$$dk = K - 3$$

(Sudjana, 2005:293)

c) Menentukan nilai x^2 tabel dengan taraf signifikansi 5%

d) Pengujian normalitas dengan ketentuan:

- Jika data x^2 hitung $< x^2$ daftar, maka berdistribusi normal.
- Jika data x^2 hitung $> x^2$ daftar, maka berdistribusi tidak normal

c. Analisis Korelasi dan regresi

Analisis korelasional di arahkan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y, yakni hubungan motivasi belajar siswa pada pengajian kitab Al-Ajurumiyyah di pesantren dengan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran bahasa arab di sekolah. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Menentukan persamaan regresi linear

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

(Sudjana, 2005:315)

- 2) Menguji linearitas regresi, dengan langkah-langkah:

- a) Jumlah kuadrat regresi a (JK_a)

$$JK_a = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

(Subana, 2005:162)

- b) Jumlah kuadrat regresi b terhadap a ($JK_{b/a}$)

$$JK_{b/a} = b \left[\sum \bar{y} - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right]$$

(Subana, 2005:163)

- c) Jumlah kuadrat residu (JK_r)

$$JK_r = \sum Y^2 - JK_a - JK_{b/a}$$

(Subana, 2005:163)

- d) Kuadrat kekeliruan (JK_{KK})

$$JK_{KK} = \sum \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right)$$

(Subana, 2005:163)

- e) Derajat kebebasan kekeliruan (db_{KK})

$$db_{KK} = n - k$$

(Subana, 2005:163)

f) Derajat kebebasan ketidak cocokan (db_{TC})

$$Db_{TC} = k - 2$$

(Subana, 2005:163)

g) Jumlah derajat ketidak cocokan (JK_{TC})

$$JK_{TC} = JK_r - JK_{KK}$$

(Subana, 2005:163)

h) Rata-rata kuadrat kekeliruan (RK_{KK})

$$RK_{KK} = \frac{JK_{KK}}{db_{KK}}$$

(Subana, 2005:162)

i) Rata-rata kuadrat ketidak cocokan (RK_{TC})

$$RK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{db_{TC}}$$

(Subana, 2005:163)

j) F ketidak cocokan (F_{TC})

$$F_{TC} = \frac{RK_{TC}}{db_{kk}}$$

(Subana, 2005:164)

k) Pemeriksaan linearitas regresi, dengan kriteria:

Jika $F_{TC} < F_{table}$, maka regresi linearJika $F_{TC} > F_{tabel}$, maka regresi tidak linear

3) Mencari nilai koefisiensi korelasi

a) Apabila kedua variabel berdistribusi normal dengan regresi linear,

maka digunakan rumus *product moment*. Dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{(N\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi

N = responden

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y

(Subana, 2005:148)

b) Apabila salah satu kedua variabel berdistribusi tidak normal atau regresinya tidak linear, maka dicari koefisien korelasi menggunakan pendekatan *spearman* (koefisien rank).

$$p = 1 - \frac{6\sum D^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

p (rho) = angka indeks korelasi tata jenjang

$6&1$ = bilangan konstan (tidak boleh diubah)

D = *difference*, yaitu perbedaan antara urutan skor pada variabel pertama (R_1) dan urutan skor pada variabel kedua (R_2); jadi $D = R_1 - R_2$.

n = responden

(Anas Sudjiono, 2007:232)

- 4) Uji hipotesis (signifikansi koefisien korelasi)

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sudjana, 2005:380)

- 5) Membandingkan t_{hitung} dengan harga t_{tabel}

Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Hipotesis ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

- 6) Menghitung t_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikansi 5%

Adapun untuk mengetahui kadar korelasi, akan diidentifikasi oleh tingkat kualifikasi korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,20 = korelasi rendah sekali;

0,20 – 0,40 = korelasi rendah;

0,40 – 0,60 = korelasi sedang;

0,60 – 0,80 = korelasi tinggi;

0,80 – 1,00 = korelasi sangat tinggi.

(Anas Sudjino, 2007:193)

- 6) Membandingkan t_{hitung} dengan harga t_{tabel}

Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Hipotesis ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

- 7) Uji pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Untuk menentukan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- Derajat tidak adanya korelasi $K = \sqrt{1-r^2}$

Setelah diperoleh harga dari rumus tersebut maka dapat dihitung pengaruhnya dengan menggunakan rumus:

- Efisien atau dasarnya pengaruh: $E = 100 (1 - K)$

E = efisiensi ramalan

K = Derajat Ketidakadaan korelasi

1 = angka konstan

100 == seratus persen

(Subana, 2000: 145)

